

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variabel independent (Kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2)) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan (Y)). Penelitian ini dilakukan pada karan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Responden dari penelitian ini adalah karyawan Department Design Parquet. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Data diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

## **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

### 3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan penelitian adalah karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian Department Design Parquet

### 3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada variabel Kinerja Karyawan khususnya pekerjaan dalam Department Design Parquet.

## **3.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional**

### 3.3.1 Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu kompetensi (X1), disiplin kerja (X2), dan satu variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

### 3.3.2 Definisi Operasional Variable

#### 1. Kinerja

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Rivai (2015) mengemukakan bahwa kinerja karyawan yaitu hasil kerja karyawan produksi baik individu atau tim dalam melaksanakan pekerjaan sesuai tanggung jawabnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai menurut Armstrong dan Baron (2006), yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas

3. Pelaksanaan Tugas ( Ketelitian )

4. Tanggung Jawab

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya dilihat dari pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki. Untuk dapat mengukur indikator kompetensi peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Wibowo (2016) . :

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

3. Disiplin Kerja

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Andiani (2018) bahwa disiplin kerja adalah sikap patuh karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang yang bersedia dan rela mentaati peraturan-peraturan perusahaan serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang di berikan kepada karyawan tersebut. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin karyawan menurut Sutrisno (2011), yaitu :

1. Taat terhadap aturan waktu
2. Taat terhadap peraturan perusahaan
3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
4. Taat terhadap peraturan lainnya diperusahaan.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen**

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Y1.1.	Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai standart
	Kuantitas	Y1.2.	Karyawan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target perusahaan
	Pelaksanaan Tugas	Y1.3.	Kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan secara akurat
	Tanggung jawab	Y1.4.	Karyawan bertanggungjawab atas tugas yang di tanggungnya
Kompetensi Karyawan (X1)	Pengetahuan	X1.5.	Memiliki pengetahuan sesuai bidang pekerjaanya
	Keterampilan	X1.6.	Memiliki kemampuan fisik, mental untuk melaksanakan pekerjaanya
	Sikap	X1.7.	Memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan
Disiplin Kerja (X2)	Taat terhadap aturan waktu	X1.8.	Karyawan datang, pulang kerja tepat waktu
	Taat terhadap peraturan perusahaan	X2.9.	Karyawan berpakaian sesuai seragam yang ditentukan
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	X2.10.	Karyawan melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain
	Taat terhadap peraturan jam istirahat diperusahaan	X2.11.	Karyawan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan

### 3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013 : 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi skor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### 3.5.1 Populasi

Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department design parquet*.

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua seluruh karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department design parquet* yang berjumlah 43 karyawan.

#### 3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Menurut Sugiyono Sugiyono (2013 : 93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua populasi ditetapkan sebagai sampel atau sampel jenuh (secara sensus), sebab populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang. Dengan demikian semua karyawan PT. Sengfong Moulding Perkasa (PT.SFMP) Jombang khususnya bagian *department design parquet* akan diteliti yaitu sebanyak 43 sampel

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari mempelajari berbagai studi melalui buku, jurnal, dan informasi yang lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### **3.7 Uji Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas menggunakan Corrected Item Total Correlation. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) instrument dikatakan sah berarti instrument tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat. Sugiyono menyatakan bahwa bila harga korelasi atau  $r$  hitung dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sedangkan  $r$  hitung dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya diatas 0,30. Pada penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 tentang uji validitas masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	$r$ hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kompetensi(X1)	X1.1	0,426	0,3	Valid
	X1.2	0,447	0,3	Valid
	X1.3	0,461	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X1.1	0,792	0,3	Valid
	X2.2	0,713	0,3	Valid
	X2.3	0,719	0,3	Valid
	X2.4	0,687	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,496	0,3	Valid
	Y.2	0,383	0,3	Valid
	Y.3	0,468	0,3	Valid
	Y.4	0,621	0,3	Valid

*Sumber : Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Menggunakan SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3.2 diatas merupakan hasil uji validitas terhadap masing-masing dari instrument variabel yang menunjukkan bahwa keseluruhan item yang dinyatakan valid karena memiliki koefisien korelasi ( $r$ )  $\geq 0,3$  sehingga seluruh item dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya

Berikut adalah rumus untuk menguji validitas suatu instrument.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  : Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  : Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N : Banyaknya Sampel

### 2.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode Cronbach Alpha diatas 0,6. Untuk mengetahui suatu alat ukur itu *reliable* dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :



$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan rumus :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  : Varian total

Berikut hasil uji Reliabilitas dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Crobach's Alpha	Koefisien	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,684	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,635	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,872	0,6	Reliabel

*Sumber : Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen Menggunakan SPSS*

Pada tabel 3.3 dapat diketahui bahwa hasil uji Reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpa yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2006).

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan dan Kusriani, 2010). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson ( $d$ ) lebih besar daripada batas atas ( $dU$ ) dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$ , maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisa Deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Sehingga menurut Prasetya (2019) interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Rendah
- 2) >1,8 - 2,6 = Rendah
- 3) >2,6 - 3,4 = Cukup/Sedang
- 4) >3,4 – 4,2 = Tinggi
- 5) >4,2 - 5,0 = Sangat Tinggi

#### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand A. , 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kompetensi(X1), disiplin kerja (X2) dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Hasan, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja karyawan

a : Costanta

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi antara kompetensi dengan Kinerja karyawan

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi antara disiplin kerja dengan Kinerja karyawan

X<sub>1</sub> : Variabel kompetensi

X<sub>2</sub> : Variabel disiplin kerja

e : Error

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan, dan begitu pula sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

1. Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis diterima
2. Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis ditolak.

#### 3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (kompetensi (X<sub>1</sub>), disiplin kerja (X<sub>2</sub>)) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan (Y)) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variable - variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).